

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KELUARGA TENTANG SIKAP
SANTUN PADA ANAK REMAJA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA
DI JORONG AMPALU KACIAK KECAMATAN LIMAKAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

MUTYA AMILLDA CHAIR

83168/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

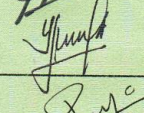
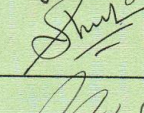
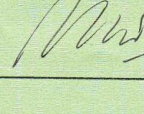
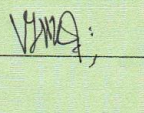
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Keluarga Tentang Sikap Santun
Pada anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di Jorong
Ampalu Kaciak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah
Datar
Nama : Mutya Amillda Chair
Nim/BP : 83168/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris Jamna M. Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Setiawati, M. Si.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M. Pd.	4. 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S. Pd. M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Mutya Amillda Chair (2012): Pelaksanaan Pendidikan Keluarga tentang Sikap Santun pada Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di Jorong Ampalu Kaciak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Sikap dan Perilaku Santun di jorong Ampalu ketek Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, yang disebabkan kurangnya penanaman sikap santun di kalangan remaja. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keluarga tentang sikap santun anak remaja dalam Pendidikan Keluarga di Desa Ampalu ketek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 81 anak remaja dengan sample 45 anak remaja, dimana penarikan sample dilakukan dengan metode random sampling. Untuk Mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik angket dan alat pengumpul datanya berupa questioner, pengelolaan data memakai persentase.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, Pelaksanaan pendidikan keluarga tentang Sikap santun anak remaja dalam berbicara dalam pendidikan keluarga masih rendah, ini terlihat dari sebagian besar anak remaja menyatakan kurang dalam Menghargai, Memberikan Perhatian dan empati, dan tidak merespon pembicaraan di dalam pendidikan keluarga, Pelaksanaan pendidikan keluarga tentang Sikap Santun anak Remaja Dalam Bertingkah Laku dalam Pendidikan keluarga masih rendah, ini terlihat dari sebagian besar anak remaja menyatakan kurang dalam tolong- menolong dan berbuat baik. saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini diharapkan Pelaksanaan pendidikan keluarga tentang Sikap d santun pada anak remaja hendaknya dapat di optimalkan lagi, dengan menjalankan fungsi dan peran dari orang tua sehingga perkembangan remaja menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) khususnya pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Judul skripsi ini adalah “ Pelaksanaan Pendidikan Tentang Sikap Santun pada Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di Jorong Ampalu Kaciak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan juga dorongan selama penyelesaian skripsi.
2. Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan juga dorongan selama penyelesaian skripsi.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta staf tata usaha PLS FIP UNP.
4. Anak Remaja yang ada di jorong ampalu kaciak.
5. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Chairul dan Almarhuma Ibunda Busamaniair serta Kakakku Hapny chair yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berharga selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan dan kekurangan, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, masukan serta perbaikan dan penyempurnaan dari pembaca sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian Dalam Pendidikan Luar Sekolah	12
B. Pendidikan keluarga	19
C. Pengertian Remaja.....	36
D. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan tempat penelitian	42
C. Populasi dan sampel	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpul Data	44
F. Penyusunan Instrumen	45
G. Uji Coba Instruman	45
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian kategori Mean	58
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Likert	44
2. Kategori Nilai Mean.....	48
3. Indikator Menghargai.....	49
4. Indikator memberi perhatian dan empati.....	50
5. Indikator Menyela Pembicaraan	51
6. Indikator Tidak Merespon Pembicaraan	52
7. Data sub variabel sikap santun dalam berbicara.....	52
8. Indikator Berbuat Baik	54
9. Indikator Tolong Menolong.....	55
10. Indikator Tindakan Hukuman	56
11. Data Sub Variabel Sikap Santun Dalam Bertingkah Laku....	57
12. Katagori Sub Variabel	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	67
2. Uji Coba Angket Penelitian	68
3. Tabulasi Uji Angket Penelitian	71
4. Validitas	73
5. Reliabelitas.	74
6. Instrumen Penelitian	75
7. Mean	78
8. Tabulasi Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal dengan berbagai kelebihan yang telah mampu menghasilkan *out put* pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi kita juga bisa menyangkal berbagai kenyataan bahwa dengan pengelolaan yang serba formal tersebut, pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Satuan pendidikan luar sekolah (non formal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Menurut Sudjana (2004) “Satuan pendidikan non formal adalah kelompok belajar, kursus-kursus Pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Ahmadi (2007:106) Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Ahmadi (2007:108) Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-

hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. pendidikan informal lebih umum berjalan dengan sendirinya, dan salah satu bentuknya adalah pada lingkungan keluarga tempat dimana anak belajar untuk pertama kalinya.

Belajar merupakan proses perubahan dari hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spritual. Perubahan tersebut mencakup aspek sikap , keterampilan dan pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 2) bahwa ”belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Allport dalam Sarlito W. Sarwono (2011:81) “ sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi. Eko A. meinarno (2011:84) “sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi di peroleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa sikap adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam diri

seseorang yang berasal bukan sesuatu yang melekat sejak lahir tetapi dari pengalaman hidup yang dijalani di lingkungannya.

Sikap seseorang tegambar pada kehidupan sehari-harinya. Sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung akan menetap dalam ingatan dan mudah di aktifkan. Bagus dan jeleknya sikap seseorang tergantung pada proses pengalaman hidup yang dijalannya. Elida Prayitno (2006:90) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengaruh Orang tua, sekolah, dan teman sebaya”.

Faktor tersebut faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam diri seseorang adalah pengaruh orang tua atau pendidikan dalam keluarga yang diterapkan melalui peran orang tua. Tempat di mana individu berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya dengan harapan menjadi manusia mempunyai moral dan budi pekerti baik.

Kehidupan manusia di keluarga akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertindak laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi keluarga yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung sikap anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap sikap anak.

Soekanto (2004:61) Hubungan yang terjadi dalam sebuah keluarga dimana antara ayah dan ibu, anak kepada orang tua kurangnya terlihat

kesantunan yang membuat sebuah keluarga itu harmonis. Keharmonisan suatu keluarga tercipta dalam cara keluarga tersebut berkomunikasi, hal ini lebih dikenal dengan kesantunan berbahasa. Dalam berkomunikasi ujaran langsung paling berpotensi untuk mengancam muka penutur dan mitra tutur. Maksud mengancam muka disini adalah kesantunan berbahasa mengacu kepada konsep muka, muka adalah citra diri dan harga diri. Dalam berkomunikasi dalam keluarga, anggota keluarga diharapkan dapat memelihara hubungan sosial timbal balik, setiap anggota keluarga mempunyai keinginan untuk dihargai oleh anggota keluarga yang lain dan peristiwa seperti ini dapat terwujud dengan berbicara santun.

Sebagaimana yang kita ketahui keluarga merupakan lingkungan pertama dikenal anak sebelum lingkungan lain, yang mana pendidikan keluarga ini tidak diperoleh dari lembaga lain. Menurut Ngalim Purwanto (dalam gusmira wati 2011) “mengemukakan pendidikan yang dilakukan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan dasar bertingkah laku yang bermoral dalam kehidupan selanjutnya, dengan kata lain bahwa pendidikan dalam keluarga penting bagi perkembangan anak untuk membentuk manusia yang berpribadi dengan moral yang tinggi pada masa remaja.

Penjelasan diatas terlihat bahwa keluarga merupakan faktor yang amat penting pada pertunbuan sikap santun anak, salah dalam mendidik dan bersikap pada anak maka pengajaran yang didapatkan juga akan menjerumuskan anak bertindak tidak sopan dalam lingkungan keluarga

maupun masyarakat. Kenyataan menunjukan bahwa di samping adanya manusia yang mempunyai sikap yang baik, namun masih juga terdapat manusia yang mempunyai sikap kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang suka berbohong, menyela pembicaraan, suka melawan dll. Hal ini sejalan Yusuf A. Muri (1999:127) “sikap santun menyimpang sering terjadi pada remaja yaitu suka bolos, tidak suka bergaul, suka berbohong, suka berkelahi suka cari perhatian, kecanduan narkotik, suka melawan dll”.

Jorong Ampalu Kaciak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, di daerah ini masyarakatnya mayoritas berekonomi menengah ke bawah mata pencarian bertani., berdagang dan sebagian kecil menjadi Pegawai Pemerintahan..

Pola sikap dan tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik dan bersikap di depan anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap sikap santun anak. Pola tingkah laku dan tindakan orang tua baik secara verbal maupun non verbal akan bertransformasi pada pola tinkah laku anak terutama sikap dan kesantunan anak. Banyak dari remaja yang menampilkan sikap santun yang kurang baik, hal ini tergambar dari sampel yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

Pengamatan penulis melalui observasi dengan masyarakat serta interview dengan kepala jorong dan masyarakat setempat tanggal 23 November 2011 beberapa pada Sikap negatif sebagian remaja di Ampalu kaciak diantaranya adalah Anak Remaja sering membatah Perkataan orang tua, kurang menghargai orang tua dalam berbicara, anak remaja kurang dalam

sikap santun dalam bertingkah laku, terkadang remaja terlibat perkelahian dengan adik dan teman dan sering tidak belajar di rumah. Sikap lainnya adalah mereka juga ada yang merokok bahkan didepan orang dewasa dan orang tua serta berbohong pada orang tua. Satu hal yang ditakuti oleh orang tua di Ampalu kaciak adalah pergaulan remaja sekarang yang seakan-akan bisa membawa dalam kegiatan negatif seperti pengaruh di televisi, internet dan merokok yang dapat mempengaruhi remaja untuk mencoba obat-obatan terlarang.

kondisi di atas penulis menduga faktor pendidikan dalam keluarga mempunyai peranan dalam perkembangan remaja, terutama sikap dan perilaku..

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Sopan santun dalam berbicara

Harus dimiliki seseorang saat berkata kepada orang lain yang lebih tua dan muda, dan kita harus menjaga perkataan dan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. (sumber, www.co./sikap santun dalam berbicara)

2. Sikap Santun dalam bertingkah laku

Sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan

pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. (sumber, www.chanoz.wordpress.com. pengertian sopan santun bertingkah laku).

3. Berbohong kepada orang tua

Berbohong adalah suatu sikap yang memalsukan, baik keadaan atau informasi dengan harapan yang mendengar kebohongan untuk percaya dan yang berbohong biasanya diuntungkan. Kadang kita jumpai juga kebohongan yang sama sekali tidak menguntungkan siapa-siapa.

(<http://alihanifa.wordpress.com> pengertian berbohong)

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada penanaman sikap dan perilaku santun pada anak remaja dalam pendidikan keluarga dalam hal:

1. Sikap santun pada anak remaja dalam berbicara di dalam pendidikan keluarga
2. Sikap santun Pada anak remaja dalam bertingkah laku. di dalam pendidikan keluarga.

Alasan peneliti memilih batasan masalah ini adalah:

1. Sikap santun dalam berbicara dan bertingkah laku mempunyai peranan penting bagi anak remaja dalam lingkungan hidup sehari-hari, baik bagi keluarga maupun masyarakat dari sikap santun tersebut kita melihat bagaimana seseorang tersebut berinteraksi dengan baik di lingkungan tersebut dan mendapatkan respon yang.

2. Tujuan utama dari sikap santun sikap santun berbicara dan bertingkah laku pada anak remaja adalah untuk menjadikan anak yang berbudi pekerti dalam berbicara dan bertingkah laku.

D. Perumusan masalah

Sehubungan dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah “ Bagaimanakah Pelaksanakan Pendidikan Keluarga Tentang sikap santun pada anak remaja dalam pendidikan keluarga di jorong ampalu kaciak kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar”.

Alasan peneliti mengajukan perumusan masalah tersebut karena di jorong amplau kaciak kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar, sikap santun pada anak remaja di jorong ampalu kaciak masih rendah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan tentang:

1. Sikap Santun Anak Remaja dalam Berbicara di dalam pendidikan keluarga
2. Sikap Santun Anak Remaja dalam Bertingkah Laku di dalam Pendidikan Keluarga.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah Sikap Santun Pada Anak Remaja dalam berbicara di dalam pendidikan keluarga?
2. Bagaimanakah Sikap Santun Pada Anak Remaja dalam Bertingkah laku di dalam pendidikan Keluarga?

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Bermanfaat untuk sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu dalam pendidikan informal khususnya pada pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dalam gambaran Sikap Santun Pada Anak Dalam pendidikan Keluarga.

b. Secara praktis.

1. Sebagai pedoman bagi keluarga bahwa penanaman sikap santun dalam hal berbicara pada keluarga sangat penting bagi anak karena akan mempengaruhi pergaulannya di masa yang akan datang.
2. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah.
3. Memberikan pengetahuan bahwa pentingnya perhatian orang tua dalam mendidik anak dalam gambaran sikap Santun Pada anak remaja dalam pendidikan keluarga.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis akan menjelaskan secara operasional setiap variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pendidikan Keluarga

Menurut Coombs dalam Sudjana (2004 : 22) menyatakan bahwa “ pendidikan keluarga adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga

setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, dan permainan, pasar, perpustakaan dan media massa”

Pendidikan Keluarga Menurut penelitian ini adalah pendidikan yang pertama kali didapat oleh seorang anak sehingga dalam keluargalah akan terbentuk nilai, sikap dan keterampilan, dan salah satunya adalah sikap santun yang akan ditanamkan kepada anak oleh keluarga.

2. Sikap Santun

(Soekidjo Notoatmojo, 1997 : 130) Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto, 1998 :62). Sikap bukan sesuatu yang dibawa semenjak lahir melainkan di bentuk oleh beberapa faktor yang mengikuti perkembangan. Didalam pendidikan keluarga sikap seorang remaja dapat di bentuk melalui penanaman kesantunan yang benar menurut norma yang berlaku dalam keluarga.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Reaksi respon
2. Stimulus atau objek

Sikap bukan sesuatu yang dibawa dari lahir melainkan karena faktor yang mengikuti perkembangan.`

Oktavianus (2006 :14) Santun adalah:

1. Sangat sopan,
2. Lemah lembut
3. Berbudi bahasa,
4. Penuh rasa belas kasihan
5. Berakhlak mulia.

Yang dimaksud sikap santun dalam penelitian ini adalah lemah lembut berbudi bahasa yang mengacu kepada citra seseorang yang berkeinginan agar apa yang dilakukan dan dimiliki atau sesuatu yang dihargai orang lain. Dalam kajian penulis membatasi kajian penelitian terhadap dua hal pokok yang dapat digunakan sebagai acuan menilai dan menentukan apakah remaja sudah memiliki sikap dan perilaku santun yang meliputi, berbicara, bertingkah laku.

4. Pengertian Remaja

Remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsinya hormone reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan mimpi basah. Dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun (Prayitno, 2006:6) yang dikatakan remaja dalam penelitian ini adalah rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahu